

# BAB I

## PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia berlandaskan pada kepribadian bangsa sebagai bangsa yang mempunyai nilai-nilai budi luhur, budaya tanah air dan respon terhadap setiap keadaan. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).

Di sekolah, peserta didik belajar banyak hal, seperti bermain sambil belajar, berhitung sambil bernyanyi dan bereksperimen yang diajarkan oleh para pendidik. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar memberikan kegiatan pengajaran secara

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 79

sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan proses pembelajaran.

Belajar mengajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan segala sesuatu yang terdapat di lingkungannya guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan tidak mengenal batas usia baik untuk anak-anak maupun orang tua.

Menurut pandangan Islam, menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Dengan ilmu, surga akan didapat, dan karena ilmulah orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah SWT dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan. Hal ini disebutkan dalam hadist Tirmidzi yang berbunyi :<sup>2</sup>

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT harus dengan ilmu. Sebab beribadah tanpa didasarkan ilmu yang benar adalah sia-sia belaka. Sedangkan ilmu dapat diperoleh melalui belajar. Dan salah satu keistimewaan bagi orang yang menuntut ilmu adalah dimudahkannya jalan menuju surga.

Belajar dilakukan agar kita mengerti dan paham tentang apa yang tidak kita ketahui, dalam hal ini belajar bukan hanya berupa pengetahuan agama,

---

<sup>2</sup> <https://palontaraq.id/2019/02/21/pengantar-ilmu-hadits/> diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 08.00 WIB

tetapi berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan. Islam menggambarkan belajar dengan melihat dari Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:<sup>3</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An Nahl : 78)”.

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak mengetahui sesuatu pun, maka belajar adalah perubahan tingkah laku yang merupakan proses peserta didik dalam rangka menuju tingkat kematangan.

Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang kekal pada peserta didik yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan sebagai upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

---

<sup>3</sup> Ilham Aswaja. “*Qur’an Surat An-Nahl ayat 78 tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.*” <https://ilhamaswaja.wordpress.com/2016/11/22/q-s-an-nahl-ayat-78-tentang-manusia-dan-tugasnya-sebagai-khalifah-di-bumi/> diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 08.45 WIB

Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan yang terdapat dalam surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>4</sup>

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS.Al-Mujadalah/ 58: 11)

Ayat tersebut mengandung makna bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Semarang. "QS Al-Mujadalah Ayat 11" .  
[https://unimus.ac.id/?attachment\\_id=10108U](https://unimus.ac.id/?attachment_id=10108U) diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 09.15 WIB

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat diatas menjelaskan bahwa, peradaban dimulai dari pengetahuan, dari adanya baca dan tulis hingga terbentuklah sebuah peradaban. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dari hasil proses belajar. Tugas pendidik adalah kompeten dalam menggunakan alat-alat yang telah disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan media/ alat yang murah dan efisien untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran lebih maksimal.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran pendidik di dalam kelas. Peserta didik dapat belajar di mana dan kapan saja baik di dalam kelas maupun di rumah. Seorang pendidik dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Irfan Wineers. "Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Penjelasan dan Tafsirnya)". <https://irfanwineers.wordpress.com/2012/07/09/surat-al-alaq-ayat-1-5-penjelasan-tafsirnya/> diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 198

Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahan ajar LKPD sangat baik digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi oleh peserta didik. LKPD yang digunakan berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok.

Pendekatan yang digunakan untuk menanamkan keterampilan berfikir kritis, aktif dan ilmiah serta melatih peserta didik melakukan suatu penemuan yaitu inkuiri. Inkuiri dapat diartikan sebagai proses dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik dan mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan penemuan sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, Kemudian membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan peserta didik lainnya.

Pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada anak SD/MI adalah inkuiri. Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis oleh E. Mulyasa yang mengatakan bahwa pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri (penemuan) dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Inkuiri menempatkan peserta didik dalam mempersiapkan untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, dan membandingkan apa yang ditemukan oleh peserta didik lain.<sup>7</sup>

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mempelajari ciptaan Allah juga sesuai dengan surah Al-Mulk ayat yang berbunyi:<sup>8</sup>

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيُقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۗ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya : “ dan Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang

<sup>7</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 110

<sup>8</sup> IndoQuran. “*Al-Mulk (Kerajaan) : Ayat 19*”.  
<http://www.indoquran.web.id/quran/viewAyat/5260> diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 11.00 WIB

menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu (Q. S. Al-Mulk: 19).

Ayat tersebut mengajarkan manusia untuk memerhatikan dan merenungkan kekuasaan Allah SWT. Allah Menciptakan burung-burung yang terbang mengangkasa, semua itu kekuasaan Allah dan manusia harusnya belajar dari itu semua. Pendidikan IPA adalah bagian pelajaran yang mempelajari kekuasaan Allah melalui kegiatan ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya merupakan dasar bagi pengembangan untuk mata pelajaran IPA pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh peserta didik agar kualitas prestasi belajarnya dapat optimal.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam kehidupan manusia diperlukan pemahaman mengenai alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam).



Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah SWT. memerintahkan dalam ayat 101 surah Yunus yang berbunyi :

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي آلْءَايَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ<sup>9</sup>

Ayat tersebut mengandung perintah untuk melihat dan tidak hanya sekedar melihat dengan pikiran yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, serta makna gejala-gejala alamiah yang teramati. Pemahaman tentang alam adalah suatu keharusan bagi manusia, agar dapat memperoleh manfaat dari peristiwa yang terjadi di alam. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maka pendidik berperan sebagai pengantar peserta didik untuk memahami alam beserta lingkungannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan didalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Dengan demikian siswa lebih termotivasi dalam belajar, selain itu juga dengan adanya kelompok memberikan keterampilan bagi siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menjawab pertanyaan. Jadi dalam pembelajaran inkuiri selain mengembangkan kemampuan berfikir siswa, inkuiri juga mampu mengembangkan keterampilan dalam komunikasi

---

<sup>9</sup> Tafsir Web. "Qur'an Surat Yunus Ayat 101. <https://tafsirweb.com/3375-quran-surat-yunus-ayat-101.html>. Diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 21.47 WIB.

karena adanya interaksi yang terjadi dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Pembelajaran perlu penunjang dalam proses komunikasi antar guru dan siswa, salah satunya dengan menggabungkan dan menyeimbangkan materi dari bahan ajar pokok di dalam LKPD yang akan dibuat. Penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SDN 140 Palembang yang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di daerah perkotaan Jl. Diponegoro Baru, 26 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan. Dengan jumlah pendidik 18 orang dan peserta didik dari kelas I-VI berjumlah 293. Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup prasyarat minimal dikarenakan kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket dan LKPD yang disediakan oleh pihak sekolah.

Pembelajaran di SD tersebut masih berpusat pada pendidik. Karena peran pendidik masih lebih dominan daripada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Metode tersebut sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Namun metode tersebut akan lebih menarik jika dikolaborasikan dengan pendekatan inkuiri, agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam proses belajar. Pendekatan inkuiri bertujuan untuk

menanamkan keterampilan berfikir kritis, aktif dan ilmiah serta melatih peserta didik melakukan suatu penemuan.

Kegiatan pembelajaran di SDN 140 Palembang menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak sebagai sumber materi yang digunakan pendidik dan LKPD yang di dalamnya berisi uraian singkat materi serta soal-soal penunjang materi. LKPD yang digunakan di dalamnya mencakup 5 mata pelajaran, antara lain: PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Pendidik belum pernah mengembangkan sendiri LKPD dan belum ada lembar kerja untuk peserta didik melakukan inkuiri (penemuan).

Mata pelajaran yang digunakan adalah IPA kelas V semester 1 sebagai subjek penelitian. Materi ini menekankan pada penemuan yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh, penggunaan LKPD berbasis inkuiri belum dikembangkan di sekolah tersebut. Sehingga peserta didik kurang dilatih untuk melakukan penemuan langsung. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih rinci mengenai pengembangan bahan ajar menggunakan metode berbasis inkuiri mata pelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan pengembangan bahan ajar LKPD untuk mata pelajaran IPA. Karena LKPD yang digunakan sebelumnya belum ada lembar kerja untuk peserta didik melakukan inkuiri (penemuan), pendidik juga belum pernah mengembangkan LKPD yang berbasis inkuiri, dan di dalam LKPD tersebut mencakup 5 mata

pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Penjasorkes, SBdP. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan metode berbasis inkuiri mata pelajaran IPA. Dengan penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di SDN 140 Palembang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat, peserta didik memperoleh pengetahuan melalui percobaan yang dilakukan bukan hanya hafalan, keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan mengajukan pertanyaan untuk memancing peserta didik agar menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan kajian melalui penelitian pengembangan yang berjudul : “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 140 Palembang”.

#### **b. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran pendidik yang lebih dominan (*teacher center*)
2. Bahan ajar yang digunakan adalah LKPD yang didalamnya berisi beberapa mata pelajaran. (tidak fokus satu mata pelajaran)
3. Pendidik belum mengembangkan sendiri bahan ajar berupa LKPD berbasis inkuiri.

#### **c. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar berupa LKPD IPA berbasis inkuiri.

2. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi IPA kelas V Semester 1 pada tema 3 subtema 1 dan 2 pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya diuji kevalidan dan kepraktisan.

**d. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perancangan desain LKPD berbasis inkuiri mata pelajaran IPA kelas V SDN 140 Palembang?
2. Bagaimana tingkat kevalidan LKPD berbasis inkuiri mata pelajaran IPA kelas V SDN 140 Palembang?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan LKPD berbasis inkuiri mata pelajaran IPA kelas V SDN 140 Palembang?

**e. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui perancangan desain LKPD berbasis inkuiri mata pelajaran IPA kelas V SDN 140 Palembang.
2. Mengetahui tingkat kevalidan LKPD berbasis inkuiri mata pelajaran IPA kelas V SDN 140 Palembang.
3. Mengetahui tingkat kepraktisan LKPD berbasis inkuiri mata pelajaran IPA kelas V SDN 140 Palembang.

## **f. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan bahan ajar bagi sekolah, pendidik, orang tua, masyarakat serta dengan pengembangan ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar lebih giat.
2. Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan materi, metode dan teknik yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan memiliki manfaat bagi praktis di SDN 140 Palembang yaitu :

1. Dapat digunakan sebagai sumber baca kepustakaan dan sebagai sumber kajian dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi siswa, dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPA semester 1.
3. Bagi guru, dapat membantu pendidik atau guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi IPA semester 1.
4. Bagi sekolah, memberi sumbangsih yang baik dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat digunakan atau diterapkan pada mata pelajaran IPA.

## g. Tinjauan Pustaka

Memperkuat penelitian pengembangan LKPD berbasis inkuiri mata pelajaran IPA, maka peneliti mengutip beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

### 1) Febita Wulansari

Penelitian dalam bentuk skripsi tahun 2012 ini berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Pokok Bahasan Energi dan Perubahannya di SDN Kemantren II Malang*”. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bahwa kurangnya melibatkan aktifitas siswa di dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar LKS berbasis inkuiri mata pelajaran IPA. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu model pengembangan yang digunakan adalah Dick and Carey sedangkan peneliti menggunakan model Tessmer dan materi pembelajarannya. Pada penelitian ini dihasilkan LKS berbasis Inkuiri memperoleh persentase dari tim ahli media 97,73% kategori valid, ahli materi 96,67% kategori valid dan angket peserta didik 96,25% kategori valid.<sup>10</sup>

### 2) BK Putri, A. Widiyatmoko

Penelitian dalam bentuk skripsi tahun 2012 ini berjudul “*Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Tema Darah di SMP N 2 Tenganan*”. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama

---

<sup>10</sup> Febita Wulansari, “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Pokok Bahasan Energi dan Perubahannya*”, (Jurnal Sekolah Tinggi Teknik Malang; 2012). Diakses pada 18 Juni 2020 pada pukul 14.45 WIB

mengembangkan bahan ajar LKS berbasis inkuiri mata pelajaran IPA. Perbedaan penelitian tersebut dengan materi pembelajarannya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD IPA terpadu berbasis inkuiri valid dan layak digunakan dengan persentase rata-rata 3,72 untuk pakar isi, 3,44 pakar penyajian, dan 3,79 pakar bahasa. Produk yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di Sekolah.<sup>11</sup>

### 3) Siti Khoirul Umah, Sudarmin dan Novi Ratna Dewi

Penelitian dalam bentuk skripsi pada tahun 2014 yang berjudul “*Pengembangan Petunjuk Praktikum IPA terpadu Berbasis Inkuiri Pada Tema Makanan dan Kesehatan*”. Masalah dalam penelitian ini adalah sumber belajar yang digunakan kurang menarik minat siswa karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca buku panduan, sehingga belum memberikan kesempatan siswa untuk memperluas kemampuan yang dimilikinya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini dilakukan di MTs sedangkan peneliti meneliti di SD Negeri dan penelitian ini menggunakan skala kecil dan uji skala besar. Penelitian ini menunjukkan petunjuk praktikum valid dan layak digunakan dengan memperoleh rata-rata skor >2,75 pada komponen kelayakan isi petunjuk praktikum dan >2,5 pada

---

<sup>11</sup> B. K. Putri, A. Widiyatmoko. “*Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Tema Darah di SMP N 2 Tenganan*”. (Universitas Negeri Semarang: 2013). Diakses pada 18 Juni 2020 pada pukul 15.00 WIB



komponen kelayakan kebahasaan dan penyajian pada petunjuk praktikum.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1 Perbandingan penelitian dengan penelitian terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Perbedaan	
		Peneliti Terdahulu	Penelitian Peneliti
1.	Febita Wulansari dengan judul “ <i>Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Pokok Bahasan Energi dan Perubahannya di SDN Kemantren II Malang</i> ”.	Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan teori RnD dengan model <i>Dick and Carey</i> .	Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan teori RnD dengan model <i>Tessmer</i> .
2.	BK Putri A Widiyamoto dengan judul “ <i>Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Tema Darah di SMP N 2 Tengaran</i> ”	Bahan ajar yang dikembangkan untuk anak SMP dan tema darah.	Bahan ajar yang dikembangkan untuk anak SD dan tema sistem pencernaan hewan dan manusia.
3.	Siti Khoirul Umah, Sudarmin dan Novi Ratna Sari dengan judul “ <i>Pengembangan Petunjuk Praktikum IPA terpadu Berbasis Inkuiri</i> ”	Bahan ajar yang dikembangkan untuk anak MTs dan menggunakan uji skala kecil	Bahan ajar yang dikembangkan untuk anak SD/MI dan menggunakan model <i>Tessmer</i> .

<sup>12</sup> Siti Khoirul Umah, Sudarmin dan Novi Ratna Dewi. “*Pengembangan Petunjuk Praktikum IPA terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Tema Makanan dan Kesehatan*”. (Universitas Negeri Semarang: 2014). Diakses pada 11 Maret 2017 pada pukul 20.30 WIB

	<i>Pada Tema Makanan dan Kesehatan”</i>	dan skala besar.	
--	---	------------------	--

